

PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR HEALTHY CARE PERIODE 2019-2023

Soviandi Raharja¹, Elan Rusnendar², Vika Aprianti*³,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
*vika.aprianti@unibi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the description and influence of Profitability and Capital Structure on Firm Value. The object of this research is healthy care sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. The method used in this research is a quantitative method with a descriptive and verification approach. The population in this study consists of 35 companies, and the sampling technique used is purposive sampling, resulting in a sample of 11 companies with a total of 55 financial reports. The results of this study indicate that partially, Profitability has a significant effect on Firm Value with an influence of 38.2% and a t-test value of 5.654, while Capital Structure has no effect on Firm Value with an influence of 1.8% and a t-test value of 0.934. Simultaneously, the results show that Profitability and Capital Structure influence Firm Value with a total contribution of 37% and an F-test value of 16.764.

Keywords: Profitability, Capital Structure, Firm Value, Healthcare Sector

PENDAHULUAN

Indonesia terus mengalami perkembangan signifikan dalam sektor kesehatan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya layanan kesehatan yang berkualitas. Pandemi COVID-19 menjadi momentum penting yang mendorong pertumbuhan sektor healthy care, sekaligus menghadirkan tantangan baru dalam keberlangsungan operasional dan keuangan perusahaan di sektor ini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan drastis pada awal 2020, namun sektor kesehatan tetap menunjukkan daya tahan karena kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap layanan kesehatan. Hal ini menjadikan sektor healthy care sebagai salah satu sektor strategis yang menarik perhatian investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Nilai perusahaan (firm value) menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek jangka panjang suatu perusahaan. Menurut Sintyana dan Artini (2019), nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula potensi perusahaan untuk memperoleh pembiayaan dengan mudah dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai nilai perusahaan adalah Price Earning Ratio (PER), yang menggambarkan seberapa besar investor bersedia membayar atas setiap unit laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Profitabilitas menjadi salah satu variabel penting yang memengaruhi nilai perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Earning Per Share (EPS) digunakan sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Tingkat EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi

pemegang sahamnya, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham di pasar modal. Di sisi lain, struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan antara ekuitas dan utang. Penggunaan utang yang optimal dapat menjadi alat leverage yang mendorong pertumbuhan nilai perusahaan, namun penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko finansial.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal menunjukkan hasil yang inkonsisten, tergantung pada karakteristik sektor dan periode waktu yang dianalisis. Hal ini mendorong perlunya penelitian lanjutan yang lebih spesifik pada sektor healthy care, mengingat dinamika sektoral dan peran strategisnya dalam pembangunan ekonomi pasca pandemi. Sektor ini juga dinilai potensial untuk terus bertumbuh, didorong oleh digitalisasi layanan kesehatan dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan preventif dan kuratif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor healthy care yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan empiris bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator dalam memahami bagaimana indikator keuangan utama berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan memahami hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan, para pemangku kepentingan dapat merumuskan strategi keuangan yang lebih tepat untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di sektor pelayanan kesehatan.

STUDI LITERATUR

Manajemen Keuangan

Menurut (Agus Harjito dan Martono 2020:4) manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Ghozali (2020: 166) dalam bukunya menjelaskan bahwa teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spance 1973, Teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku ketika mereka memperoleh berbagai jenis informasi yang berbeda. Sinyal ialah sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi kepada pihak luar (investor). Sinyal ini dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus memerlukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya.

Nilai Perusahaan

Menurut (Gunardi et al. 2022), nilai perusahaan adalah sebuah kondisi di mana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebuah harga yang dijual berdasarkan kesepakatan yang dapat dibayarkan pembeli. (Franita 2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan peluang investasi apabila terbentuk dari indikator nilai pasar saham. Keterkaitan tersebut akan membuat pertumbuhan perusahaan di masa depan memberikan nilai positif, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Bagi Para Investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Rumus untuk mencari nilai *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham per saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Sumber : Budiman (2021:48)

Rumus 1. Perhitungan *Price Earning Ratio*

Laporan Keuangan

Menurut Hidayat (2018:2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Annual Report

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut (munawir 2002), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu.

Earning Per Share (EPS) dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham beredar. PER dihitung dalam satuan kali. Menurut (Wira 2020:95) *Earning Per Share* (EPS) tinggi menunjukkan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang banyak diincar oleh investor, sehinggaharga sahamnya terus naik, akhirnya nilai PER tinggi, rumus untuk mencari nilai *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Sumber: Wira (2020:95)

Rumus 2

Rumus Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

Struktur Modal

Menurut Sudana (2019:189) pengertian Struktur Modal adalah Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang dipakai untuk menganalisa jumlah modal perusahaan yang akan digunakan untuk jaminan hutang kepada kreditor yang dituangkan dalam laporan keuangan. Sehingga menurut (Kamsir 2019:134).

Rumus *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Sumber: Kamsir (2019:134)

Rumus 3 Rumus Perhitungan *Debt To Equity* (DER)

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 35 perusahaan sektor Healthy Care yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, penulis memperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Masing-masing perusahaan menyumbangkan lima tahun laporan keuangan, sehingga total data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 55 laporan keuangan tahunan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web masing-masing perusahaan sektor Healthy Care yang dijadikan sampel. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka dengan mengkaji literatur-literatur, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar teori dan landasan analisis. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkuat kerangka pemikiran dan mendukung pembahasan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Alat yang digunakan untuk olah data pada penelitian ini menggunakan software SPSS. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, dan koefisien determinasi. Sedangkan untuk teknik pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t dan uji F.

HASIL

Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas *residual*, multikolinearitas, auto korelasi, dan heteroskedastis pada model regresi.

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandazed Residual
N		55
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0.4140
	Std. Deviation	1.93701
Most Extreme Differences	Absolute	0.179
	Positive	0.135
	Negative	-0.179
Test Statistic		0.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{cd}

Sumber : Hasil *Output SPSS 27*, Diolah Peneliti (2025)

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan hasil nilai signifikansi (*Asymp. Sign. 2-tailed*) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2021). Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-0.052	0.397		-0.132	0.896		
X1 Profitabilitas	0.899	0.159	0.612	5.654	0.000	0.997	1.003
X2 Struktur Modal	0.206	0.220	0.101	0.934	0.354	0.997	1.003

a. Dependent Variable: Y_Nilai Perusahaan

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Hasil pengujian diatas membuktikan nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut:

- Profitabilitas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 ($0,997 > 0,10$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($1,003 < 10$).
- Struktur Modal memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 ($0,997 > 0,10$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($1,003 < 10$).

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *glejser* memiliki ketentuan apabila koefisien korelasi semua variabel terhadap residual $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.803	0.873		-0.920	0.393
X1 Profitabilitas	0.383	0.472	0.263	0.810	0.449
X2 Struktur Modal	1.474	0.901	0.530	1.635	0.153

a. Dependent Variable: Unstandardized_res

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,449, sedangkan variabel Struktur modal di angka 0,153. Hasil ini menyimpulkan bahwa variabel Profitabilitas dan Struktur modal memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.626 ^a	0.392	0.369	2.62747	1.415

a. Predictors: (Constant), X2_Struktur_Modal, X1_Profitabilitas

b. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1.415 dimana menurut (Ghozali, 2021) apabila nilai $DL < Dw < Du$ maka tidak terjadi autokorelasi positif. Pada penelitian ini nilai $Du = 1.5838$, nilai $DL = 1.3433$, dan nilai $Dw = 1.415$ atau $(1.3433 > 1.415 < 1.5838)$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dinyatakan tidak ada autokorelasi positif.

Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.052	0.397		-0.132	0.896
	X1 Profitabilitas	0.889	0.159	0.612	5.654	0.000
	X2 Struktur Modal	0.206	0.220	0.101	0.934	0.354

a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dapat dibentuk persamaan linear berganda yaitu :

$$Y = -0,052 + 0,889 X1 + 0,206 X2 + e$$

Dari uraian pada model uji regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta bernilai negatif diangka -0.052, hal ini menunjukkan bahwa ketika Profitabilitas (X1) dan Struktur modal (X2) bernilai nol (0), maka nilai perusahaan (Y) akan tetap konstanta sebesar -0.052.
2. Nilai koefisien Profitabilitas (X1) sebesar 0.889 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa jika Profitabilitas (X1) dinaikan sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan ada Peningkatan sebesar 0.889. Dari penelitian ini diperoleh sig dari $0,000 < 0,05$ sehingga Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Nilai koefisien Struktur modal (X2), sebesar 0.206 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Struktur modal (X2) sebesar 1 satuan maka Nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.354. Dari penelitian ini diperoleh sig dari $0,354 > 0,05$ sehingga Struktur Modal Tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.626 ^a	0.392	0.369	2.62747

a. Predictors: (Constant), X2_Struktur_Modal, X1_Profitabilitas

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.626. Diangka ini menunjukkan bahwa korelasi atau keeratan hubungan antar variabel Profitabilitas dan struktur modal terhadap Nilai Perusahaan nilai 0,626 berada pada interval 0,60 – 0,79 yang berarti hubungan antar Profitabilitas dan struktur modal terhadap Nilai Perusahaan memiliki suatu tingkat hubungan yang Kuat.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.618*	0.382	0.370	2.62433

a. Predictors: (Constant), X1_Profitabilitas

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan koefisien determinasi Profitabilitas dapat diketahui nilai *R square* sebesar 0,382 atau 38,2%, hal ini menunjukkan bahwa variabel independent Profitabilitas (X1) dapat menjelaskan variabel dependen Nilai Perusahaan sebesar 38,2% persen sedangkan sisanya sebesar 61,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.135*	0.018	0.000	3.30715

a. Predictors: (Constant), X2_Struktur_Modal

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan Koefisien determinasi Pertumbuhan Perusahaan dapat diketahui nilai *R square* sebesar 0.018 atau 1.8%, hal ini menunjukan bahwa variabel independent Struktur modal (X2) dapat menjelaskan variabel dependen Nilai Perusahaan sebesar 1.8% sedangkan sisanya sebesar 98,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.618*	0.382	0.370	2.62433

a. Predictors: (Constant), X1_Profitabilitas

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui nilai Adjust R Square sebesar 0.370 atau 37% hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan Struktur modal berpengaruh simultan (bersamama-sama) terhadap nilai perusahaan sebesar 37% sedangkan sisanya 63% dipengaruhi variabel diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Tabel 10 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	-0.052	0.397		-0.132	0.896
	X1_Profitabilitas	0.899	0.159	0.612	5.654	0.000
	X2_Struktur_Modal	0.206	0.220	0.101	0.934	0.354

a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel, variabel Profitabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) di sektor *Healthy care periode* 2019-2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung 5,654 yang lebih besar dari ttabel 2,007. Dengan demikian, secara parsial, Profitabilitas memengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor *Healthy care periode* 2019-2023.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel dengan melihat thitung dan nilai sig. sehingga disimpulkan data pada tabel 4.16 bahwa Struktur modal (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada kolom koefisien terhadap nilai signifikan 0.354. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan 0,05 atau $0.354 > 0,05$. Berdasarkan ketentuan bahwa tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Variabel Struktur modal memperoleh nilai thitung sebesar 0.934, dengan ttabel sebesar 2,007 atau nilai thitung $< ttabel$ ($0.934 < 2,007$) sehingga disimpulkan bahwa Struktur modal secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Healthy care periode* 2019-2023.

b. Uji F

Tabel 4. 11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.460	2	115.730	16.764	0.000 ^b
	Residual	358.988	52	6.904		
	Total	590.449	54			

a. Dependent Variable: Y Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), X2_Struktur_Modal, X1_Profitabilitas

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.18, bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas dan struktur modal terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu Fhitung yaitu sebesar $16,764 > 3,18$. sehingga berdasarkan kriteria dalam pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh Profitabilitas dan struktur modal terhadap Nilai Perusahaan.

3. PEMBAHASAN

Secara konseptual, hasil uji parsial penelitian menguatkan berbagai teori keuangan seperti *Signaling Theory* dan *Pecking Order Theory*, yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan sinyal positif kepada investor dan pasar mengenai efisiensi dan kinerja internal perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas tinggi cenderung dianggap memiliki kemampuan menghasilkan laba yang stabil, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan, pada akhirnya, berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan determinan utama dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, Struktur Modal (X₂) menunjukkan hasil yang berbeda. Meskipun memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,206, namun variabel ini tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,354 ($> 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 0,934 ($< t$ -tabel). Artinya, hipotesis kedua ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam konteks perusahaan sektor healthcare pada periode 2019–2023, keputusan pendanaan yang tercermin melalui struktur modal (baik dalam bentuk utang jangka panjang maupun jangka pendek) tidak menjadi faktor dominan dalam membentuk nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi

karena sektor healthcare cenderung memiliki struktur pendanaan yang konservatif dan stabil, serta nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor operasional dan profitabilitas dibandingkan dengan leverage keuangan.

Hasil penelitian menegaskan bahwa pendekatan simultan dalam mengukur pengaruh variabel keuangan terhadap nilai perusahaan tetap relevan, karena adanya kemungkinan interaksi atau efek gabungan antar variabel independen yang tidak terlihat dalam uji parsial. Dalam praktik manajerial, hal ini menunjukkan pentingnya menyusun strategi keuangan yang komprehensif, di mana manajemen tidak hanya fokus pada profitabilitas sebagai variabel tunggal, tetapi juga mempertimbangkan struktur modal secara proporsional agar dapat menciptakan sinergi keuangan yang optimal.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,370 mengindikasikan bahwa sekitar 37% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Profitabilitas dan Struktur Modal. Sisanya, sebesar 63%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model, seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, efisiensi manajemen aset, inovasi produk, serta faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan regulasi pemerintah. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun model memiliki daya prediksi yang moderat, pengaruh faktor eksternal dan faktor non-keuangan tetap signifikan dan perlu dipertimbangkan dalam analisis nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan besaran pengaruh sebesar 0,382 atau 38,2%, dan nilai uji t sebesar 5,654. Sementara itu, Struktur Modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan dengan besaran pengaruh sebesar 0,018 atau 1,8%, dan nilai uji t sebesar 0,934. Secara simultan, diperoleh hasil bahwa Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Healthy Care yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023 dengan besaran pengaruh sebesar 0,370 atau 37% dan nilai uji F sebesar 16,764. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks sektor healthcare, investor dan manajemen lebih merespons indikator profitabilitas sebagai penentu nilai perusahaan dibandingkan struktur pendanaan. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan lebih efektif dicapai melalui penguatan kinerja operasional dan efisiensi laba, sementara kebijakan pendanaan perlu disusun secara hati-hati agar tetap mendukung stabilitas keuangan tanpa menurunkan persepsi pasar terhadap risiko perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh menjadi lebih representatif dan akurat. Selain itu, disarankan juga untuk menambahkan variabel lain di luar Profitabilitas dan Struktur Modal, seperti Likuiditas, Ukuran Perusahaan, atau Kepemilikan Manajerial, guna membentuk model penelitian yang lebih komprehensif dalam mengukur pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang lebih luas bagi akademisi, investor, dan manajemen perusahaan.

REFERENSI

- Budiman, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Investasi Saham. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Franita, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 45–59.
- Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunardi, A., Setiawan, D., & Rahmawati, D. (2022). Nilai Perusahaan dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 55–68.
- Harjito, A., & Martono. (2020). *Manajemen Keuangan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hidayat, T. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 11)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sintyana, N. K. P. A., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 123–135.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Wira, Y. (2020). *Investasi dan Pasar Modal: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.